

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat dikemukakan bahwa: (1) hasil analisis diperoleh persentase kemampuan berbicara pada siklus I sebesar 65,71% dan siklus II sebesar 82,85%, (2) kemampuan berbicara siswa mengalami peningkatan yang progresif dari siklus I hingga siklus II, (3) kemampuan berbicara siswa kelas V di SD Negeri Margajaya 4 Bogor meningkat melalui metode bermain peran, (4) selama kegiatan pembelajaran siswa terlihat aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hal tersebut dapat terlihat pada aktivitas yang berpusat kepada siswa.

Dengan adanya pemaparan di atas, penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri Margajaya 4 Bogor tentang kemampuan berbicara dengan menggunakan metode bermain peran menunjukkan peningkatan.

Dengan demikian penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara siswa SD Negeri Margajaya 4 Bogor dapat ditingkatkan melalui penggunaan metode bermain peran. Metode bermain peran dipilih karena metode ini pada dasarnya adalah belajar dengan

memerankan peran tertentu agar siswa mampu menghayati materi yang sedang dipelajari. Melalui dialog-dialog pada masing-masing peran, siswa mampu dan terampil berbicara dengan memperhatikan aspek kebahasaan dan non kebahasaan seperti lafal, intonasi, diksi, struktur kalimat, volume suara, gerak dan ekspresi wajah, kelancaran, keberanian, sikap berbicara, dan penguasaan topik.

B. Implikasi

Beberapa hal yang dapat ditindaklanjuti berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pemanfaatan metode bermain peran dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa yang meliputi unsur-unsur berbicara baik kebahasaan dan non kebahasaan, seperti lafal, intonasi, diksi, struktur kalimat, volume suara, gerak dan ekspresi wajah, kelancaran, keberanian, sikap berbicara, dan penguasaan topik.
2. Adanya alternatif metode bagi pembelajaran bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa kelas V SD yaitu, metode bermain peran. Metode ini dapat membantu guru menciptakan suasana baru dalam pembelajaran dan berpusat kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

3. Pembelajaran jadi lebih bermakna karena metode bermain peran berpusat pada siswa dan siswa diminta untuk memerankan peran-peran tertentu dan berdialog sesuai dengan naskah yang telah dibuat. Siswa menjadi aktif mengembangkan kemampuan berbicara karena siswa mempraktikkan langsung melalui dialog-dialog dari perannya masing-masing.
4. Terciptanya komunikasi dan suasana yang harmonis dan edukatif antara siswa dengan guru, sehingga komunikasi yang terjadi adalah komunikasi dua arah dalam kegiatan pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian ini, maka penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa diharapkan selalu aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas dan melakukan rangkaian kegiatan yang diberikan dengan baik, karena apa yang dipelajari di sekolah merupakan ilmu yang berguna.
2. Bagi guru diharapkan selalu melakukan perbaikan pada setiap proses pembelajaran yang dilakukan, setiap kelemahan dan kekurangan yang ada hendaknya dicari solusinya. Selain itu, guru juga perlu menggunakan metode yang bervariasi dan tepat guna, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif.

3. Bagi kepala sekolah diharapkan selalu terbuka mempertimbangkan segala masukan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengembangkan serta mengambil kebijakan, terutama strategi, pendekatan, dan metode yang tepat dalam mendukung optimalnya pendidikan di sekolah.
4. Bagi orang tua diharapkan untuk selalu menambah wawasan dan tak segan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan pendidikan, khususnya pembelajaran dengan metode bermain peran, sehingga dapat diterapkan ketika membimbing putra-putrinya saat belajar di rumah.